

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran tematik Kelas III SD Negeri 07 Kota Bengkulu

Inzoni¹, Yulistiawati², Neza Agusdianita³

^{1,3}Program Studi PPG Prajabatan, Universitas Bengkulu, Indonesia

²SD Negeri 07 Kota Bengkulu

Korespondensi: ¹Inzoni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar Matematika dengan penerapan Model *Make A Match* di kelas III SDN 07 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik serta hasil tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Hal ini dibuktikan pada siklus I dan II sudah meningkat dibandingkan dengan saat pra siklus, dan memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu Keberhasilan aktivitas proses pembelajaran oleh siswa dikatakan baik, apabila setiap observasi siswa dalam setiap siklus semuanya memberikan respon baik dengan keterangan telah dilaksanakan dengan baik serta Nilai rata-rata siswa ≥ 70 dan meningkat setiap siklus sehingga Ketuntasan belajar klasikal tercapai yaitu 89,65%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas III SDN 07 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : *Make A Match*, Tematik, Aktivitas, Respon

Abstract

This research aims to improve Mathematics learning activities and outcomes by implementing the Make A Match Model in Grade III of Public Elementary School (SDN) 07 Bengkulu City. The method used in this research is classroom action research. The subjects of this research were 29 students. The data collection technique uses observation techniques, interviews. The data collected in this research is observation data on student activities in thematic learning and test results. The data analysis technique uses quantitative analysis. The results of this research show an increase in student activity and learning outcomes in thematic learning. This is proven in cycles I and II that it has increased compared to the pre-cycle, and meets the criteria for success of the action, namely the success of the learning process activity by students is said to be good, if every student observation in each cycle all give a good response with information that it has been carried out well and the value the average student is ≥ 70 and increases every cycle so that

classical learning completeness is achieved, namely 89.65%. Thus, the application of the Make a Match learning model can increase student activity and learning outcomes in mathematics learning in grade III SDN 07 Bengkulu City.

Keywords: Make A Match, Tematik, Aktivitas, Respon

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dibutuhkan oleh semua manusia di seluruh belahan dunia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang baik serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dewasa ini menuntut adanya pemahaman siswa bukan hanya menghafal materi pelajaran tetapi lebih kepada menemukan konsep, melibatkan siswa secara aktif dan mengembangkan serta mewujudkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pengembangan potensi tersebut dapat dimulai dengan menumbuhkan religiusitas, sikap, kemampuan berpikir dan keterampilan siswa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”.

Pembelajaran memiliki dua karakteristik. Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses berpikir. Kedua, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksikan sendiri (Syaiful Sagara 2003:63).

Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013, dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik disetiap kelasnya. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengangkat mengenai suatu tema dengan beberapa mata pelajaran yang dipadukan menjadi satu sehingga memungkinkan peserta didik untuk menemukan konsep keilmuan dan aktif dalam

proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, selain dituntut untuk profesional dalam pembelajaran guru juga harus mampu memahami materi dan mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan bermakna (Surya, 2007: 4.20).

Menurut Wahyudi (2012: 120) Guru berperan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik guru perlu membuat rancangan dan mengelola proses pembelajaran dalam K13. Dalam kurikulum tersebut guru hendaknya menggunakan strategi yang melibatkan peserta didik secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial pada pembelajaran tematik di SD. Banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru tetapi tidak semua strategi pembelajaran yang digunakan tersebut sesuai dengan sasaran yang dituju atau kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran pada kurikulum K13 penerapan yang diharapkan adalah peserta didik harus aktif.

Pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang aktif saat proses pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti sumber buku yang tidak variatif yang hanya menonjolkan aspek kognitif saja. Di sisi lain penggunaan model, metode dan pendekatan yang monoton mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik di kelas. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru sebaiknya pandai menentukan model atau pendekatan apa yang akan digunakan sesuai dengan bahasan pokok materi, tujuan yang hendak dicapai, dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik melalui berbagai aktivitas peserta didik dan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilaksanakan di kelas III SDN 07 Kota Bengkulu pada tanggal 12 – 18 Maret 2023, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah dan aktivitas peserta didik yang pasif. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung, dimana peserta didik cenderung hanya mendengarkan interaksi saat proses

pembelajaran hanya berlangsung searah dan tidak ada umpan balik, interaksi antar peserta didik dalam menanggapi pelajaran yang disampaikan oleh guru juga tergolong masih kurang. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak fokus pada pembelajaran dan terlihat ramai.

Hal ini cukup mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, hasil belajar peserta didik kelas III SDN 07 Kota Bengkulu masih tergolong rendah dilihat dari hasil ulangan akhir semester ganjil peserta didik. Data hasil observasi langsung mengenai hasil belajar peserta didik kelas III SDN 07 Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 67,52 dengan ketuntasan belajar sebesar 41,71% (KKM Bahasa Indonesia = 70), rata-rata nilai kelas pada mata pelajaran Matematika adalah 66,76 dengan ketuntasan belajar 35,29% (KKM Matematika = 70). Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan kondisi peserta didik. Untuk itu perlu dilakukan upaya serius untuk mengatasi masalah keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 07 Kota Bengkulu. Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* diasumsikan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, karena dalam model pembelajaran *Make a Match* ini peserta didik diwajibkan untuk aktif mencari pasangan dari kartu soal atau jawaban yang dipegang oleh masing-masing peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya guru tetapi peserta didik juga ikut aktif secara fisik, emosional dan intelektual. Selain itu juga dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Make a Match dipilih sebagai salah satu bentuk variasi model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas karena menurut Huda (2012: 135) *Make A Match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.

Model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, materi pembelajaran yang menarik akan menambah minat peserta didik untuk belajar, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan, suasana kegembiraan akan tumbuh saat proses pembelajaran serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Alasan lain peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah berdasarkan penelitian terdahulu. Dari uraian diatas mengenai keaktifan belajar peserta didik maka penulis tertarik menyusun proposal PTK dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik kelas III SDN 07 Kota Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Menurut McNiff (Winarni, 2018: 201) menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif yang didalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang untuk menemukan tindakan yang tepat untuk memecahkan suatu masalah dan memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Sejalan dengan Mills (Wardhani dan Kuswaya, 2007: 4) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai *systematic inquiry* atau penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi praktik kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan hal ini memiliki dampak positif dalam berbagai praktik pembelajaran termasuk dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Menurut (Sugiyono, 2018). penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dan bersifat reflektif dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di kelas. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan

mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan dan memperoleh hasil yang diinginkan berdasarkan rumusan dalam tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Subjek penelitian ini adalah kelas III di SD Negeri 07 kota Bengkulu. Jalan . Sentot Ali Basyah, Bajak, Kec. Teluk Segara, Kota Bengkulu Prov. Bengkulu Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu : (1) Rencana; (2) Tindakan; (3) Observasi; (4) Refleksi (Hardiansyah Haris, 2010). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki atau memecahkan permasalahan yang terjadi. Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah keaktifan belajar, hasil belajar peserta didik dan langkah-langkah dalam pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Analisis tes hasil belajar menggunakan analisis data kuantitatif dengan menentukan rata-rata nilai tes. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N} \quad (1)$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai

N = banyak peserta didik

Adapun kriteria rata-rata kelas yang dikelompokkan menjadi lima kategorisebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria rata-rata kelas

Kriteria	Skor
Sangat baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat kurang	0-40

Hasil belajar dianalisis dengan teknik hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria

ketuntasan belajar, persentase yang didapatkan nanti akan dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan dengan menggunakan *Percentages Correction* atau disebut Ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{Zf}{ZN} \quad (2)$$

Keterangan:

P = Persentasi yang akan dicari

Zf = jumlah peserta didik yang tuntas

ZN = banyak peserta didik

Adapun kriteria keberhasilan belajar dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria ketuntasan belajar peserta didik

Kriteria	Kriteria Skor
Sangat baik	86-100 %
Baik	71-85 %
Cukup	56-70 %
Kurang	41-55 %
Sangat kurang	0-40 %

(Winarni, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus 1

1) Observasi ~~Ativitas~~Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus berlangsung, dimana siklus i terdiri dari 1 pertemuan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti sendiri.

Adapun hasil observasi ~~ativitas~~aktivitas siswa di siklus I yaitu: masih tampak beberapa siswa belum terlibat aktif dan perhatian dalam kegiatan apersepsi, siswa juga masih takut-takut dalam menyumbangkan pendapat dalam kegiatan apersepsi. Saat menyanyikan lagu “~~Ggaruda~~ ~~pancasila~~Pancasila” tidak semua siswa bisa menyanyikan dengan baik. Siswa masih kebingungan dalam cara menentukan menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan pada pelajaran bahasa ~~indonesia~~Indonesia dan lama waktu pada pelajaran matematika. Ketika pembagian

kelompok ada beberapa siswa yang ribut untuk pilih-~~pilih~~pilih teman dan juga rebutan kartu soal dan kartu jawaban, kemudian n belum semua siswa terlibat aktif di dalam kelompoknya untuk ikut bekerja sama dengan teman sekelompoknya mencari jawaban dari pertanyaan yang ada di kartu soal ketika diminta untuk menjawab, bertanya dan memberikan tanggapan siswa masih tampak malu dan juga takut untuk menyampaikannya.

Faktor yang mempengaruhi kenapa pada siklus I masih terdapat aktivitas siswa yang belum baik dalam kegiatan belajar dikelas, karena masih perlunya adaptasi dari siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan dan kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang masih kurang maksimal terutama saat pertemuan 1. Oleh karena itu pada siklus selanjutnya guru harus mempersiapkan segalanya lebih baik lagi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2) Tahap Observasi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Setelah berdiskusi dengan guru kelas III hasil belajar yang peneliti ambil disini adalah hasil dari evaluasi siswa yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran. Data hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 1.3 di bawah ini.

Tabel 3. Tabel Analisis Nilai Akhir Siswa Siklus I

Jumlah seluruh siswa	29
Jumlah siswa yang mengikuti tes	29
Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	7
Nilai rata-rata kelas	76,31
Ketuntasan belajar klasikal	75,86%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh 76,31 dengan ketuntasan belajar 75,86 %. Nilai rata-rata pada siklus I sudah mencapai ketuntasan, dimana telah sesuai dengan standar KKM SD Negeri 07 Kota Bengkulu yaitu sebesar ≥ 70

Hasil Siklus 2

1) Observasi ~~Ativitas~~Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung, dimana siklus ii terdiri dari 1 pertemuan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa untuk mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dilakukan oleh ~~P~~peneliti sendiri.

Berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II yang diamati Adapun hasil dari ~~obsevasi~~observasi di dapatkan data bahwa Keseluruhan aktivitas belajar siswa telah terlihat lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang ~~dinyaakan~~dinyatakan ~~blum~~belum baik yaitu, kemampuan dari beberapa siswa yang terbatas, dan kurang telitinya dalam mengerjakan memahami soal.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan sudah cukup baik dalam penggunaan model *Make A Match* yang diterapkan guru pada siswa ada peningkatan aspek yang telah dianggap baik dibanding dengan hasil pada siklus I. Beberapa siswa juga telah terlihat begitu antusias terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru, meskipun siswa masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

2) Tahap Observasi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu indikator ~~kerberhasilan~~keberhasilan pembelajaran. Setelah berdiskusi dengan guru kelas III, hasil belajar yang peneliti ambil disini adalah hasil dari evaluasi siswa yang dilakukan ~~disetiap~~disetiap akhir pembelajaran. Data hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 1.4 di bawah ini.

Tabel 1.4 Tabel Analisis Nilai Akhir Siswa Siklus II

Jumlah seluruh siswa	29
Jumlah siswa yang mengikuti tes	29
Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	3
Nilai rata-rata kelas	85,20
Ketuntasan belajar klasikal	89,65%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh 85,20 dengan ketuntasan belajar 89,65%. Nilai rata-rata pada siklus II sudah mencapai ketuntasan, dimana telah sesuai dengan standar KKM SD Negeri 07 Kota Bengkulu yaitu sebesar ≥ 70 .

1. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Make A Match* pada siklus I secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan yaitu saat siswa menyanyikan lagu “~~garuda~~—Garuda Pancasila”, hendaknya mengikuti dengan kompak. Siswa harus ikut mencobakan setiap contoh soal yang diberikan guru untuk mengidentifikasi masalah yang di muat dalam soal materi pembelajaran bahasa ~~indonesia~~Indonesia dan matematika. Siswa hendaknya ikut bekerja sama dengan teman sekelompoknya mencari jawaban dari pertanyaan yang ada di kartu soal. Aktif saat memberikan pendapat, dan penilaian terhadap hasil diskusi yang disampaikan kelompok lain.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran siklus I direfeksi dan direvisi pada proses pembelajaran siklus II.. Pada siklus II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa aktif menunjuk tangan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, ikut berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok, menanggapi hasil pekerjaan temannya dan berinteraksi aktif sehingga suasana pembelajaran pun menjadi lebih kondusif.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Make A Match* guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terus meningkat. ~~W~~walapun masih ada yang dinyatakan cukup dalam uji PTK ini pada aktivitas siswa Setelah berdiskusi bersama salah satu kolaborator yang sekaligus wali kelas III dinyatakan hal itu masih terbilang wajar karena memang karakter dan kemampuan sebagian siswa ada yang dibawah rata-rata teman lainnya. Tapi secara keseluruhan penggunaan model ~~keoperatif~~kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil.

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat karena terlihat dari aktivitas dan kegiatan selama proses pembelajaran seperti interaksi peserta didik dengan guru, adanya gairah belajar, kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, aktif dalam kegiatan tanya jawab, dan sebagainya. Berkaitan dengan keaktifan belajar, Oemar Hamalik (2011: 171-172) dalam Fatimasari (2017) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran dimana peserta didik belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Peserta didik aktif belajar untuk mendapatkan pengetahuan dengan pengamatannya sendiri, pemahaman dan aspek lainnya serta dapat mengembangkan keterampilan yang bermakna selama proses pembelajaran.

2. Hasil belajar siswa mencapai $\geq$ KKM (70)

Meningkatnya aktivitas belajar siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini dapat ditunjukkan dengan data dalam hasil penelitian. Hasil yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan penelitian ini, dan pada akhirnya penelitian ini terbukti berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Strategi *Make a Match* berhasil memberi pengaruh dalam pembelajaran di kelas III SDN 07 Kota Bengkulu, pengaruh tersebut memberi dampak positif dengan meningkatkan nilai siswa hingga mencapai rata-rata kelasnya 85,20 dengan ketuntasan belajar 89.65%. Nilai tersebut dapat menjadi pembandingan dengan hasil yang diperoleh siswa sebelum tindakan. Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu :

- Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas III SDN 07 Kota Bengkulu.
- Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* yang dimodifikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 07 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2022/2023 dapat diterima dan telah teruji kebenarannya.

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: Italic

peserta didik ini terjadi dikarenakan peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus kedua sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam belajar bergantung pada guru selama proses pembelajaran di kelas. Dalam proses peningkatan hasil belajar guru juga dapat mengoptimalkan langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, sehingga keberhasilan belajar peserta didik dapat terlihat setelah dilakukannya proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sinar (2018: 21) pada proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok untuk dilakukan artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Hasil yang diperoleh yaitu penerapan model pembelajaran ~~kooperatif~~kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini disebabkan dengan adanya peningkatan skor keaktifan belajar peserta didik dan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2017) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar baik secara kognitif maupun fisik karena ada unsur permainan metode ini dianggap menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas III SDN 07 Kota Bengkulu dapat disimpulkan dengan hasil sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Make a Match* menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Perhatian, antusiasme dan rasa suka muncul dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Make a Match* berhasil meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas III.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Cooperative tipe *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada siswa kelas III SDN 07 Kota Bengkulu juga ikut meningkat.

SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pembelajaran *Cooperative* tipe *Make a Match* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar, sehingga kepada guru sekolah dasar disarankan untuk menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran *Make a Match* pada siswa lain yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimasari, T. (2017). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Tkj Kelas X*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara Johnson Dan Rlaing
- Hardiansyah Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Selemba Humanka.
- Huda, M. (2017). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Kadir, A. & Hanun
- Satori Djam'an & Komariah Aan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Edisi Ke-16). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya. (2007). *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, Imam.(2012). *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Wardhani, I. & Kuswaya Wihardit. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Ke-28)*.Banten: Universitas Terbuka.
- Winarni, E.W., (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.